

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Institut Seni Malang ini menggunakan metode perancangan yang berisi penjelasan secara deskriptif mengenai langkah-langkah apa saja yang akan digunakan dalam merancang Institut Seni. Metode perancangan ini bersifat analisis kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berupa cerita rinci dari data. Dalam proses rancangan terdapat beberapa langkah antara lain; tujuan perancangan, strategi perancangan, metode perancangan (metode pengumpulan data, metode analisis). Kemudian hasil dari analisis tersebut diolah lagike arah terpadu dengan pendekatan dan diskripsi konsep dasar pada perencanaan dan perancangan Langkah-langkah tersebut akan menjadi proses perancangan secara runtut dari awal hingga tahapan akhir.

3.1 Alasan Perancangan dan Strateginya

Perancangan Institut Seni Malang dibuat dengan beberapa tujuan, secara umum perancangan Institut Seni merupakan suatu ruang publik yang dapat mewadahi berbagai aktivitas Mahasiswa khususnya di bidang pengembangan bakat dan keatifitas Mahasiswa. Perancangan Institut Seni juga bertujuan untuk dapat lebih mengenali dan mengasah bakat dan minat mahasiswa yang pendekatannya dilakukan melalui berbagai media yakni kesenian yang diharapkan dapat menarik keinginan dan kemauan akan belajar mahasiswa. Lebih lanjut, secara lebih khusus tujuan perancangan Institut seni ini adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan tema dekonstruksi pada rancangan Institut Seni Malang
- b. Penerapan tema Dekonstruksi institut seni tersebut.
- c. Penerapan tema Dekonstruksi dengan menitikberatkan pada strategi-strategi bahwa seni tidak lepas dari aspek keislaman.

Ide perancangan menciptakan langkah awal yang sangat penting dalam menciptakan Institut seni yang komunikatif, efektif dan informative dan menarik dan menyenangkan khususnya bagi mahasiswa. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan strategi perancangan. Hal-hal tersebut adalah :

Pemilihan bentuk, bentukan yang dipilih pada elemen dari Institut seni ditujukan agar konsep dan tema yang dipakai lebih menonjol. Sehingga akan menjadi institut seni sebuah bertaraf internasional

3.2 Proses Perancangan

3.2.1 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini merupakan proses memperoleh data-data yang berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan Institut seni. Data primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari institut seni itu sendiri yang didapat dari fakta yang ada di lapangan. Data-data sekunder berasal dari referensi studi literatur dan studi-studi lain yang terkait dengan obyek perancangan.

Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara:

A. Literatur

Data diperoleh dari observasi studi kepustakaan dan buku-buku ilmiah. Mengumpulkan berbagai jenis data yang menunjang dan yang berhubungan

dengan perancangan. Untuk mendapatkan data-data tersebut dan teori-teori yang berhubungan dengan objek, tema, konsep perancangan, serta struktur dan sebagainya. Beberapa pustaka atau literatur dari buku-buku (yang berasal dari instansi maupun non instansi), internet, makalah, jurnal ataupun hasil seminar yang berkaitan dengan obyek perancangan tersebut. Adapun literature yang berkaitan dengan sumber inspirasi perancangan Institut Seni Malang

1. Teori yang berhubungan tentang Dekonstruksi diambil dari buku “Deconstruction Omnibus Volume” yang ditulis oleh Andreas Papadakis, Cathrene Cooke and Andrew Benjamin diterbitkan pada tahun 1989 diterbitkan oleh Rizzoli International Publications, Inc America.

- Buku Frank “Gehry The City and the Music” ditulis oleh John Sohnson diterbitkan tahun 1998 oleh Emory University.

- Majalah Elcroquois vol 117 Frank Gehry 1987-2003 diterbitkan tahun 2003 di America.

- Majalah Architectural Record October 2010 Zaha Takes Rome MAXXI

- Buku “Smart Materials and New Technologies for Architecture and Design Professions” Ditulis oleh D. Michelle Addington And daniel L. Schodek Harvard

diterbitkan tahun 2005 diterbitkan oleh Elsevier Amsterdam.

2. Kemudian beberapa skripsi Teori yang berhubungan dengan Institut Seni mengenai

institut tersebut berjudul Institut Seni dan Desain di Malang ditulis oleh Elisa Calolina Satyaputra.

3. Sumber lain dari Internet

<http://erikpurnama.wordpress.com/2008/11/22/tari-topeng-malangan>.

<http://jokororokabupatenmalang.wordpress.com/2011/01/21/topeng-malang>.

B. Observasi dan Survey

Suatu pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan metode pengamatan langsung pada kondisi existing. Survey ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan kemudian hasilnya didokumentasikan.

C. Studi banding

Merupakan data untuk mendapatkan data terkait dengan objek dan tema rancangan. Studi banding dilakukan untuk sebagai bahan acuan objek perancangan dan memberikan suatu solusi/pemecahan masalah pada obyek rancangan. studi banding tersebut dapat diambil kembali dari kelebihan dan keunggulan bangunan tersebut. Sedangkan kelemahan dan kekurangannya.

1. Analisis

a. Analisis Tapak

Mengumpulkan berbagai potensi yang terdapat pada Analisis tapak merupakan analisis kondisi eksisting tapak, yang meliputi lokasi tapak, batas tapak, potensi tapak, sirkulasi dalam tapak, pencapaian ke tapak, vegetasi pada tapak, kondisi iklim pada tapak. Nantinya akan diberi tanggapan atau alternatif-alternatif mengenai penyelesaian terhadap permasalahan yang ada di tapak, dengan tetap mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tanggapan dan alternatif-alternatif rancangan. Mengumpulkan data maupun

melihat lokasi yang dapat digunakan untuk menentukan sebuah kawasan yang akan dirancang dalam lokasi tersebut.

b. Analisis Fungsi

Merupakan proses yang meliputi analisis pengguna dan aktivitas, ruang dan persyaratan ruang, besaran ruang serta organisasi ruang. Pengelompokan fungsi tersebut untuk lebih menata kondisi bangunan. Penyusunan didasarkan pada kebutuhan ruang maupun jenis kegiatan pada Pusat pertunjukan dan pameran.

c. Analisis Aktivitas

Analisis ini merupakan pengumpulan data tentang berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam sebuah bangunan yang nantinya akan mempengaruhi besaran ruang dan fasilitas ruang yang ada pada bangunan. Aktivitas atau kegiatan yang berada di Institut Seni yang berfungsi sebagai tempat pengembangan bakat dan minat Mahasiswa.

d. Analisis Ruang

Berupa analisa fisik pendekatan masalah dari perancangan meliputi analisis kebutuhan ruang terdiri dari kebutuhan ruang luar (eksterior) maupun kebutuhan ruang dalam (interior) dari Pusat pertunjukan dan pameran. Analisa ruang terdiri dari penyesuaian karakter fungsional bangunan.

e. Analisis Pengguna

Analisis pengguna ini akan menentukan jumlah dari ruang-ruangnya termasuk besaran ruang serta penzoningan yang dilakukan sesuai dan kebutuhan

dan runtutan aktivitas yang dilakukan oleh si pengguna serta memasukkan aspek-aspek tema rancangan, yakni arsitektur dekonstruksi.

f. Analisis Bangunan

Bentuk yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dipakai yakni dekonstruksi melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi eksisting lokasi bangunan. Bangunan yang dirancang disesuaikan dengan tema yang digunakan dan melihat lingkungan lokasi.

g. Analisis struktur

Dalam analisis struktur akan dijelaskan pemaparan mengenai struktur apa yang di pakai pada rancangan Institut Seni ini. Selain itu juga lebih dititikberatkan pada tema yang diambil, yakni dekonstruksi.

h. Analisis Utilitas

Analisis utilitas ini akan digunakan supaya bangunan dapat bekerja dengan baik dan yang nyaman serta aman tidak mengganggu pengguna. Merupakan pemaparan dan gambaran sistem utilitas yang diterapkan pada rancangan institut seni sebagai tempat pengembangan bakat dan minat mahasiswa yang berada di Kota Malang.

3.3 Konsep Perancangan

Konsep rancangan ini nantinya diterapkan yang sesuai dengan tema dekonstruksi merobohkan seni topeng dari bentuk cerita dan filosofi di dalamnya yang melibatkan Islam, seni itu sendiri tidak bisa berdiri tanpa moral dan etika diharapkan dapat memberikan nilai ketauhidan kepada Allah SWT. Perancangan ini meliputi, konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, konsep utilitas dan

konsep struktur. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik) yang mengacu pada objek yaitu Institut Seni Malang. Tahapan metode perancangan digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



SKEMA POLA PIKIR PERANCANG

PERANCANGAN INSTITUT KESENIAN MALANG

MASALAH UMUM

Bagaimana mengapresiasi kreativitas dengan menggunakan imajinasi dan bakatnya mereka di sebut seniman jalanan. Ada beberapa kelompok yang menekankan karya mereka di jalanan terkait dengan aspek kesenian yang mereka tunjukan. Hasil karya yang mereka paparkan atau mereka pajang tidak jarang dapat cacian dan makian dari pengguna. Karya yang mereka hasilkan baik visual atau non-visual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka yang bernasib lebih baik yang memiliki harta lebih daripada cukup mampu bersekolah dengan jenjang yang lebih tinggi khususnya dibidang kesenian

PENDEKATAN DESAIN

Metafora bentuk-bentukan topeng Dewi Sekartaji. Menjadikan bentuk kesatuan serta bersamaan dengan program kebutuhan ruang dan kurikulum yang ada sehingga bangunan dapat menjadi maksimal dari segi fungsi dan tampilan.

feed back

MASALAH DISAIN

Bagaimana menampilkan sebuah institut kesenian yang dapat tampil secara unik. penerapan tema dekonstruksi yang mengambil bentuk topeng dewi sekartaji selain mencerminkan karakter sebuah karya seni baik secara tampilan bangunan maupun dalam penataan interior dan eksterior, juga dapat memenuhi kebutuhan ruang yang ada sesuai dengan kurikulum dan program ruang yang telah tersusun.

KONSEP DESAIN

Penataan massa dan permainan bentuk-bentuk Dekonstruksi Dewi Sekartaji dan menggabungkan bentuk-bentukan kondisi harmoni.

feed back

pengumpulan data

- ✓ data literatur mengenai sekolah tinggi umum dan khusus seni
- ✓ teori-teori arsitektur dan desain yang mendukung.
- ✓ kurikulum bidang studi yang terkait

ANALISIS PERANCANG

konsep